

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

IPAS merupakan mata pelajaran Pengajaran IPAS berupaya memperdalam pemahaman siswa tentang konteks fisik dan sosial di mana mereka berada. Pendidikan IPAS menekankan pada pemikiran kritis, pemecahan masalah, dan partisipasi aktif dalam proses pembelajaran selain perolehan pengetahuan akademis. Oleh karena itu, dibutuhkan strategi dan media pembelajaran yang menginspirasi siswa untuk mengambil peran aktif dalam pendidikan mereka sendiri dan mengembangkan pengetahuan mereka sendiri, (Alfatonah et al., 2023). IPAS mempelajari hubungan antara makhluk hidup dan benda mati yang ada disekitarnya. Terdapat permasalahan Secara umum pembelajaran IPAS di sekolah dasar, IPAS masih menghadapi banyak masalah. Ini termasuk guru yang menggunakan metode yang monoton, siswa yang tidak terlibat secara aktif dalam pelajaran, dan siswa yang tidak tertarik untuk belajar.

Pembelajaran IPAS pada fase sekolah dasar ini menuntut kemampuan berpikir kritis, observasi, dan pemahaman terhadap fenomena sosial maupu alamiah yang ada disekitar siswa. Namun pada kenyataannya, saat proses pembelajaran berpusat pada guru, penggunaan media kurang variatif. Serta pendekatan tersebut cenderung hafal-hafal saja (Yuliani & Tarmizi, 2020). Kesan pertama di kelas lima adalah para siswa tidak siap

untuk belajar karena mereka masih terlibat dalam obrolan dan permainan yang tidak penting ketika instruktur tiba. Menurut (Lakafing, 2023) discovery learning adalah suatu model mengembangkan cara belajar aktif dengan menemukan sendiri, menyelidiki sendiri, maka hasil diperoleh akan tahan lama dalam ingatan. Murid-murid kehilangan minat pada penjelasan guru saat mereka belajar. Siswa menganggap kelas IPAS tidak menarik karena instruktur mengandalkan format ceramah tanpa materi tambahan. Karena itu, siswa cenderung tidak terlibat secara aktif dalam pembelajaran mereka sendiri. Mereka tidak nyaman memecahkan masalah di depan seluruh kelas, dan mereka membutuhkan waktu lama untuk melakukannya. Selain itu, banyak siswa yang kesulitan memahami materi IPAS, mengalami kebosanan, dan gagal menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan (Elvadola et al., 2022).

Sayangnya, masih ada pendidik yang tidak pernah memperkenalkan siswa mereka dengan model. Telah diamati bahwa hal ini menyebabkan pembelajaran yang kurang efisien. Adalah tanggung jawab guru untuk memfasilitasi pembelajaran jika ingin berhasil memahaminya. (Janah & Dimas, 2021). Guru harus mendidik diri mereka sendiri tentang teori dan praktik pembelajaran dan berusaha untuk menciptakan lingkungan kelas yang terbaik karena dampak signifikan yang mereka miliki terhadap pengalaman pendidikan siswa mereka. Guru melakukan banyak hal, dan siswa mendapatkan manfaat dari hal tersebut. Salah satu cara untuk

mencapai tujuan ini adalah dengan menerapkan model pembelajaran yang dapat meningkatkan kinerja akademik.

Motivasi siswa untuk belajar dan pilihan pedagogis pengajar adalah dua faktor yang mempengaruhi nilai akhir siswa. Hasil belajar siswa dapat ditingkatkan dengan menggunakan pendekatan pembelajaran penemuan. Informasi akan bertahan lebih lama dan tertanam lebih dalam di ingatan jika Anda melakukan ini. Kemampuan untuk berpikir kritis dan memecahkan masalah juga dapat ditingkatkan dengan paradigma ini.

Model pembelajaran *discovery learning* mengatasi masalah ini karena melibatkan berbagai proses menal yang dialami siswa. Selain meningkatkan keaktifan belajar, model ini juga secara tidak langsung meningkatkan berbagai kemampuan siswa untuk berpikir kreatif dan kritis. Sejalan dengan (Nisa et al., 2024) menggambarkan paradigma pembelajaran penemuan sebagai cara untuk mengajar siswa untuk mengidentifikasi masalah, bertukar pikiran tentang jawaban potensial, mengumpulkan pengetahuan yang relevan, merumuskan ide-ide tersebut, dan kemudian mempraktikkannya.

Berdasarkan teori pembelajaran konstruktivisme, siswa belajar lebih baik ketika mereka terlibat aktif dalam proses belajar. Model pembelajaran *discovery learning* merupakan pendekatan yang paling efektif dalam konteks ini, metode ini mendorong untuk mencari dan memperoleh pengetahuan secara aktif melalui eksplorasi dan pengalaman langsung (Nisa et al., 2024). Media yang digunakan memiliki dampak pada seberapa baik

siswa memahami informasi yang diajarkan, sama halnya dengan penggunaan model pembelajaran. Dengan penggunaan media pembelajaran, siswa dapat lebih memahami konsep-konsep topik yang tidak berwujud.

Keterampilan guru dalam pemilihan media menentukan sejauh mana media dapat meningkatkan pembelajaran siswa. (Nisa et al., 2024). *Pop up book* adalah jenis buku dengan elemen yang bergerak dan interaktif yang dibuat dengan mekanisme kertas lipatan, putaran, dan gulung. Guru dapat menggunakan media ini untuk membantu siswa untuk belajar. *Pop up book* menyajikan materi pembelajaran secara lebih menarik melalui visualisasi gambar yang menonjol dan memiliki dimensi (Anisa Nurul Izzah & Deni Setiawan, 2023). salah satu daya Tarik utama dari buku ini adalah adanya elemen kejutan disetiap halamannya yang muncul saat halaman dibalik oleh siswa.

Siswa, terutama yang duduk di bangku sekolah dasar, sangat diuntungkan dengan penggunaan *pop up book* karena buku-buku tersebut memudahkan pemahaman dan mendorong pertumbuhan keterampilan berpikir kritis. Selain itu, media digital dapat meningkatkan dorongan siswa untuk belajar dengan meningkatkan hasil belajar mereka pada mata pelajaran tertentu.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang meneliti penggunaan model pembelajaran penemuan dengan media objek nyata, model ini memiliki dampak yang besar pada pendidikan sains, yang mengarah pada

peningkatan kinerja siswa dan pemahaman yang lebih menyeluruh tentang materi pelajaran. (Nuriya et al., 2023).

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka masalah yang timbul dibatasi pada hal – hal berikut:

1. Penelitian ini hanya model pembelajaran *discovery learning* terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas V SDN Ngadirejo 03.
2. Penelitian ini berdasarkan ranah kognitif media *pop up book* terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas V SDN Ngadirejo 03.
3. Materi yang disajikan adalah rantai makanan pada ekosistem hutan dikelas V SDN Ngadirejo 03.

C. Rumusan Masalah

Berikut adalah rumusan masalah yang digunakan dalam penelitian ini, yang didasarkan pada masalah yang diberikan di bagian latar belakang:

1. Bagaimana pengaruh model pembelajaran *discovery learning* dengan media *pop up book* terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas V di SDN Ngadirejo 03?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini didasarkan pada pernyataan masalah di atas:

1. Untuk mengetahui pengaruh model *discovery learning* dengan media *pop up book* untuk meningkatkan hasil belajar IPAS siswa kelas V SDN Ngadirejo 03.

E. Kegunaan Penelitian

Di antara banyak keuntungan yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi guru, dapat memberikan motivasi dalam mengajar menggunakan model pembelajaran dengan semaksimal mungkin.
2. Bagi siswa, mendapatkan pengalaman belajar yang menyenangkan dan memiliki keterkaitan dan memiliki ketertarikan yang besar dalam menerima dan memahami materi pembelajaran.
3. Bagi peneliti, sebagai pengalaman serta menambah pengetahuan terkait pengaruh penggunaan media *pop-up book* terhadap prestasi IPAS siswa kelas V SDN Ngadirejo 03.
4. Bagi sekolah, karena dapat menunjukkan kepada mereka di mana mereka unggul dan di mana mereka dapat melakukan perbaikan di kelas. Hal ini memungkinkan mereka untuk menetapkan tujuan untuk meningkatkan standar pembelajaran siswa.

F. Definisi Oprasional

1. Model *discovery learning* merupakan media pendekatan pembelajaran yang memungkinkan peserta didik menemukan konsep secara mandiri selama proses pembelajaran. Model ini bertujuan untuk mengembangkan potensi mereka dalam berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar.
2. *Pop-up Book* tiga dimensi dapat membantu anak-anak belajar mengenali bentuk, memicu imajinasi, dan mengeksplorasi ide-ide baru.

3. Hasil belajar adalah segala sesuatu yang dicapai oleh peserta didik dengan penilaian tertentu yang sudah ditetapkan oleh kurikulum lembaga pendidikan sebelumnya.
4. IPAS adalah ilmu yang menyelidiki aspek-aspek benda mati dan hidup di alam semesta, serta ikatan di antara keduanya. Selain itu, IPAS memandang manusia tidak hanya sebagai makhluk sosial tetapi juga sebagai individu yang berinteraksi dengan alam sekitarnya.